

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara.

Sebagaimana tercantum dalam undang-undang system pendidikan nasional No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (3) yaitu :

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Isi pendidikan yaitu pendidikan merupakan upaya sadar atau disengaja yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik agar mencapai kedewasaan.

Pada pasal 17 juga ditegaskan bahwa:

1. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah
2. Pendidikan dasar terbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

Kurniasih (2010 : 37) mengemukakan bahwa “pendidikan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan yang terjadi dari sejumlah komponen yang saling berhubungan secara fungsional dalam rangka mencapai tujuan pendidikan”

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Maka dalam pelaksanaannya haruslah diciptakan kondisi pelajaran IPS secara kondusif, aktif dan efisien dengan memaksimalkan bagaimana sarana dan prasarana yang ada. Serta diperlukan proses pembelajaran yang diarahkan pada kegiatan yang mendorong siswa belajar secara serius dan melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.

Mengingat peran pendidikan tersebut maka seyogyanya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka peningkatan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas dan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa.

Tujuan IPS secara umum membantu agar siswa memahami konsep-konsep IPS dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, karena itu perlu adanya peningkatan mutu pendidikan IPS. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah peningkatan hasil belajar IPS siswa disekolah.

Memperhatikan kondisi yang telah diuraikan diatas, maka untuk lebih mewujudkan fungsi dan tujuan IPS sebagai salah satu wahana sumber daya

manusia perlu dikembangkan iklim belajar yang konstruktif bagi gagasan baru dalam pembelajaran harus menciptakan suasana dan bahan ajar yang menyenangkan bagi peserta didiknya, sedangkan siswa harus selalu berusaha melakukan kegiatan yang lebih banyak dari pada guru, dalam hal ini tidak berarti guru tidak harus diam diri ketika siswa sedang belajar tetapi peran guru harus bisa membimbing, mengarahkan materi pelajaran sehingga siswa lebih banyak memahami aktivitas belajar yang aktif dan kreatif.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru hendaknya mengajar bersifat sentis yang artinya guru selalu memperhatikan semua aspek pribadi siswa seperti potensi fisik dan jiwa (lambat, cepat), tingkat pengalaman belajar, latar belakang sosial ekonomi dan lingkungan sosial budaya, bakat, minat, kepribadian dan harapannya serta proyeksi yang diterapkan masyarakat pemerintah untuk masa depannya.

Dalam pembelajaran IPS materi Letak Rumah melalui model pembelajaran Inkuiri akan lebih fokus pada siswa, karena siswa yang berusaha sendiri mengolah informasi untuk memecahkan masalah sampai pada kesimpulan. Guru hanya bertindak sebagai pengarah bagi siswa untuk menemukan dan memecahkannya. Guru sebagai pembimbing diharapkan lebih memahami tentang aktivitas belajar siswa, baik dari konsep, pemanfaatan dalam kehidupan maupun kegunaan dan pentingnya untuk diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar dalam bentuk metode dan strategi belajar yang kreatif. Untuk menumbuh kembangkan aktifitas belajar

dikalangan siswa sekolah dasar, maka model inkuiri memiliki kemungkinan dan dikembangkan disekolah dasar dalam materi Letak Rumah.

Pengembangan aktivitas belajar siswa melalui model inkuiri ini bisa dijadikan salah satu alternatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS menjadi lebih menarik perhatian dan minat peserta didik sekaligus memberikan makna bagi perubahan sikap dan perilaku. Berdasarkan latar belakang inilah maka perlu diadakan penelitian kelas sebagai upaya perbaikan proses belajar mengajar agar rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS meningkat.

Peneliti mencoba membuktikan informasi yang ada dengan melakukan pengamatan awal di SDN Purwamekar 1 kelas I pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan pengamatan dan permasalahan yang dihadapi peneliti dari hasil yang telah dilakukan melalui observasi melalui interview pada guru kelas I SDN Purwamekar 1 ditemukan bahwa hasil nilai ulangan harian pada pembelajaran IPS masih rendah, dilihat dari hasil ulangannya di semester 1 dengan jumlah siswa 23 orang, hanya 10 orang yang nilai KKN, sedangkan nilai KKN yang diterapkan oleh pihak sekolah sebesar 65, ini berarti menunjukan tingkat penguasaan siswa terhadap pembelajaran IPS mencapai 43%. Dan rasa ingin tahu siswa terindikasi dari siswa tidak ingin bertanya dan siswa cenderung pasif di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar belum terlihat berhasil dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKN).

Aktivitas belajar mengajar masih didominasi guru dalam menyampaikan informasi yang garis besar bahan-bahannya telah ditulis dalam buku paket. Dengan masalah ini dikhawatirkan akan mengakibatkan siswa tersebut kurang memahami permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya hasil belajar IPS dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga rasa ingin tahu siswa dan hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya rasa ingin tahu siswa terindikasi dari siswa yang tidak ingin bertanya, pasif dan kurang minat baca.

Menurut Nasoetion dalam Oscar Bramantia (2014 : 26) berpendapat rasa ingin tahu adalah “suatu dorongan atau hasrat untuk lebih mengerti suatu hal yang sebelumnya kurang atau tidak kita ketahui. Rasa ingin tahu biasanya berkembang apabila melihat keadaan diri sendiri atau keadaan sekeliling yang menarik”.

Dari pengertian ini, berarti untuk memiliki rasa ingin tahu yang besar, syaratnya seseorang harus tertarik pada suatu hal yang belum diketahui. Keterkaitan itu ditandai dengan adanya proses yang berpikir aktif, yakni digunakannya semua panca indera yang kita miliki secara maksimal. Pengaktifan bisa diawali dengan pengamatan melalui mata atau mendengar informasi dari orang lain. Saat mendapatkan data dari berbagai sumber, maka kaitkan data tersebut satu sama lain sehingga menimbulkan suatu fenomena, yakni sembarang objek yang memiliki karakteristik yang dapat diamati.

Damyati dan Mudjiono (2006 : 3-4) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pembelajaran dari puncak proses belajar.

Menurut Nana Sudjana (2009 :3) mengemukakan bahwa “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”.

Jadi masalah belajar IPS, siswa juga dihadapkan pada permasalahan sehari-hari yang berhubungan dengan dunia nyata siswa. Masalah-masalah tersebut dapat ditemukan pada pelajaran IPS materi Letak Rumah . guru yang bertugas merangsang dan membina perkembangan intelektual dan membina pertumbuhan sikap-sikap dan nilai-nilai dalam diri siswa mempunyai wewenang untuk menentukan cara atau metode yang dianggap dapat dan efektif untuk dapat menjadi solusi bagi permasalahan diatas. Guru dapat menerapkan metode inkuiri dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Pada umumnya hasil penelitian tersebut menyuruh siswa mencari dan menemukan sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan. Jadi, metode inkuiri tersebut yaitu kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa.

Menurut Sanjaya (2009 : 14), penggunaan inkuiri harus memperhatikan beberapa prinsip yaitu :

“Orientasi pada pengembangan intelektual (pengembangan kemampuan berpikir), prinsip interaksi (interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru bahkan antara siswa dengan lingkungan), prinsip bertanya (guru sebagai penanya), prinsip belajar berpikir (*learning how to think*), prinsip keterbukaan (menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan)”.

Menurut Gulo (2002) dalam Trianto (2014 : 78) mengemukakan bahwa “Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.”.

Model inkuiri memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya karena model inkuiri melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental untuk menemukan suatu konsep berdasarkan informasi-informasi yang diberikan guru.

Hasil peneliti Purwanti (2012) yang mengemukakan bahwa proses pembelajaran melalui model inkuiri akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat siswa lebih berpartisipasi atau lebih aktif terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga respon terhadap pembelajaran meningkat dan hasil belajar siswa pun meningkat hal ini terbukti dengan presentase hasil belajar siswa meningkat yang mencapai 82%.

Model Inkuiri menekankan pada kreatif siswa menemukan suatu konsep pembelajaran dengan kemampuan yang dimilikinya. siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Dan aktif dalam pembelajaran. model inkuiri akan membantu proses-proses ilmiah, berfikir kritis dan bersikap positif.

Siswa harus diberi materi yang memadai bagaimana cara memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap individu akan dapat pengetahuan yang berguna bagi diri dan masyarakatnya.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan dikelas I SD Negeri Purwamekar 1 yang berjumlah 23 siswa, penulis mengadakan peneltian tindakan kelas dengan judul : **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS MATERI LETAK RUMAH”**

**(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas 1 SDN Purwamekar 1 Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang)**

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah-masalah yang muncul dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dikelas masih rendah, hal ini terlihat dari sebagian besar siswa yang berjumlah 23 orang, siswa memperoleh nilai dibawah



KKM sebanyak 13 orang, dan jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 10 orang dari KKM dengan bobot nilai 70.

2. Rasa ingin tahu siswa kurang, hal ini terlihat pada proses Kegiatan Belajar Mengajar yang berlangsung di kelas dimana siswa tidak mau bertanya, pasif, dan kurangnya minat baca karena kurang tertarik dengan pengajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Guru sering menggunakan metode ceramah, cara mengajar yang membosankan, monoton, kurang menarik, kurang kreatif yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif, dan kurangnya rasa ingin tahu.
4. Guru kurang menggunakan media yang akan membantu proses pembelajaran.
5. Pembelajaran IPS dianggap sebagai materi hapalan sehingga tidak diimbangi dengan pengimbangan keterampilan siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

#### **1. Rumusan Masalah Umum**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, secara umum permasalahan yang diteliti adalah **“Apakah model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa pada kelas I SDN Purwamekar 1 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Letak Rumah?”**

Agar peneliti ini lebih terarah, maka permasalahan tersebut dapat dijabarkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

## **2. Rumusan Masalah Khusus**

- a. Bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model inkuiri pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi letak rumah agar rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa kelas I SDN Purwamekar 1 meningkat ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi letak rumah di kelas I SDN Purwamekar 1 agar rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa meningkat?
- c. Seberapa besar rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi letak rumah dengan menggunakan model inkuiri di kelas I SDN Purwamekar 1?

## **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model yang digunakan dalam peneliti ini yaitu model pembelajaran Inkuiri.
2. Materi ajar yang diteliti yaitu Materi Rumah.
3. Objek yang diteliti adalah siswa kelas I SDN Purwamekar 1 tahun ajaran 2015/2016.

4. Rasa ingin tahu siswa dan hasil belajar siswa menjadi fokus penelitian ini, dan kegiatan yang diamati dapat dilihat pada lembar pengamatan siswa.

## **E. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri Purwamekar 1 pada mata pelajaran IPS materi letak rumah dengan menggunakan model Inkuiri.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk menyusun RPP pada mata pelajaran IPS materi letak rumah di kelas I SD Negeri Purwamekar 1 dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri.
- b. untuk menerapkan model Inkuiri pada mata pelajaran IPS materi letak rumah agar rasa ingin tahu dan prestasi siswa kelas 1 SD Negeri Purwamekar 1.
- c. untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa kelas 1 SD Negeri Purwamekar 1 dengan model Inkuiri.
- d. untuk meningkatkan hasil belajar belajar siswa kelas 1 SD Negeri Purwamekar 1 dengan model Inkuiri.

## **F. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, atau pun seluruh pihak dalam hal ini sekolah yang dijadikan tempat penelitian penulis, penulis berharap penelitian dengan menggunakan model Inkuiri ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam memperbaiki proses kegiatan belajar kelas 1 dimasa yang akan datang.

### **2. Manfaat Praktis**

Adapun penelitian ini agar bermanfaat bagu semua pihak yang terkait, diantaranya :

#### **a. Bagi Siswa**

- 1) Dengan menggunakan model Inkuiri diharapkan siswa diharapkan menjadi termotivasi dan lebih aktif dalam belajar
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa saat belajar, dimana siswa menjadi lebih aktif saat proses pembelajaran
- 3) Meningkatkan aktivitas siswa saat belajar sehingga hasil belajarnya pun dapat meningkat
- 4) Meningkatkan rasa ingin tahu siswa saat belajar
- 5) Meeningkatkan prestasi belajar siswa

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Memberikan informasi mengenai model pembelajaran Inkuiri untuk kegiatan belajar mengajar

- 2) Memberikan pengalaman yang baru kepada guru tentang penggunaan model Inkuiri dalam pembelajaran sehingga dapat dilaksanakan hal serupa pada materi lain
- 3) Menambah wawasan bagi guru bagaimana mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model Inkuiri

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat dijadikan masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dimasa yang akan datang
- 2) Dapat dijadikan cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan guru memperbaiki proses kegiatan belajar di masa yang akan datang

d. Bagi Penulis

- 1) Menjalin kemitraan baik dengan guru atau pun dengan instansi terkait
- 2) Menegtahui kesulitan dan permasalahan guru dilapangan pada saat menjalankan tugasnya
- 3) Menambah pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran inkuiri sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja

e. Bagi Pendidikan Guru Sekolah dasar

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalm pembelajaran di sekolah dan dijadikan bahan masukan untuk

mahasiswa dalam pembelajaran serta mampu mengembangkan model Inkuiri dengan baik.

## **G. DEFINISI OPERASIONAL**

### **1. Model Pembelajaran Inkuiri**

Menurut Gulo (2002) dalam Trianto (2014 : 78) berpendapat bahwa “Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis. Logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Dengan demikian Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan meneukan sendiri jawaban dari suatu masalah

Menurut sanjaya Wina (2006 : 193) menyatakan bahwa : “inkuiri menenakankan pada proses mencari dan menemukan.” Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, peran siwa dalam pembelajaran ini adalah menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai pasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Dapat disimpulkan model pembelajaran inkuiri adalah sebagai suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang mana siswa didorong untuk terlibat langsung dalam melalkukan inkuiri, yaitu bertanya, merumuskan permasalahan, melalkukan eksperimen,

mengumpulkan data dan menganalisis data, menarik kesimpulan, berdiskusi dan berkomunikasi

## **2. Rasa Ingin Tahu**

Nasoetion dalam Oscar Brahmantya (2014:3) mengemukakan bahwa :  
“rasa ingin tahu adalah suatu dorongan atau hasrat untuk lebih mengerti suatu hal yang sebelumnya kurang atau tidak kita ketahui. Rasa ingin tahu biasanya berkembang apabila melihat keadaan diri sendiri atau keadaan sekeliling yang menarik”.

Dari pengertian ini, berarti untuk memiliki rasa ingin tahu yang besar, syaratnya seseorang harus tertarik pada suatu hal yang belum diketahui. Keterkaitan itu ditandai dengan adanya proses yang berpikir aktif, yakni digunakannya semua panca indera yang kita miliki secara maksimal. Pengaktifan bisa diawali dengan pengamatan melalui mata atau mendengar informasi dari orang lain. Saat mendapatkan data dari berbagai sumber, maka kaitkan data tersebut satu sama lain sehingga menimbulkan suatu fenomena , yakni sembarang objek yang memiliki karakteristik yang dapat diamati

## **3. Hasil Belajar Siswa**

Damyati dan Mudjiono (2006 : 3-4) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses

evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pembelajaran dari puncak proses belajar.

Menurut Nana Sudjana (2009 :3) mengemukakan bahwa “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”.

Benyamin S. Bloom dalam Syaiful Sagala (2010:33) menggolongkan bentuk tingkah laku sebagai tujuan belajar atas tiga ranah, yakni :

- a) Ranah kognitif berkaitan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah.
- b) Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial.
- c) Ranah psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual dan motorik.

Jadi, berdasarkan beberapa pendefinisian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu langkah, proses, individu dimana potensi yang dimiliki itu dapat diketahui dan dapat ditingkatkan dengan optimal.

## **H. Struktur Organisasi Skripsi**

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) batasan masalah, (e) tujuan penelitian, (f) manfaat penelitian, (g) definisi operasional, (h) struktur organisasi skripsi.



2. Bab II Kajian teori dan Kerangka Pemikiran, terdiri dari : (a) kajian terori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, (b) analisis dan pengembangan materi pelajaran, yang diteliti meliputi: (1) keluasan dan kedalaman materi, (2) karakteristik materi, (3) bahan dan media, (4) stategi pembelajaran, dan (5) sistem evaluasi, (c) kerangka berpikir
3. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : (a) *setting* penelitian, yang meliputi: (1) tempat penelitian, dan (2) waktu penelitian, (b) objek dan subjek penelitian, (d) operasional variable, yang meliputi: (1) variabel Input, (2) variabel proses, dan (3) variabel output, (d) prosedur penelitian, yang meliputi : (1) motode penelitian,(2) desain penelitian, (e) rancangan pengumpulan data, yang meliputi : (1) jenis data, (2) sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, yang meliputi : (1) analisis data pelaksanaan pembelajaran, (2) analisis data sikap rasa ingin tahu siswa, dan (3) analisis data hasil belajar siswa. (g) indikator penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari : (a) hasil penlitian, yang meliputi : (1) deskripsi pelaksanaan siklus I, (2) deskripsi pelaksanaan siklus II. (b) pembahasan hasil penelitian
5. Bab V Kesimpulan dan Saran, terdiri dari : (a) kesimpulan dan (b) saran.